



SOSIALISASI JAMKESUS TERPADU MINIM

Bantuan Alat Bantu Disabilitas

Belum Merata

GONDOKUSUMAN (MERAPI) - Bantuan alat bantu bagi penyandang disabilitas di Kota Yogyakarta belum merata. Salah satu sebabnya sebagian masyarakat tidak mengetahui adanya bantuan alat bantu dan pelayanan jaminan kesehatan khusus (Jamkesus) terpadu bagi penyandang disabilitas.

Seperti Slamet Widodo warga RT 6 RW 02 Kelurahan Bener Kecamatan Tegalarjo yang baru kali pertama mengantarkan anaknya Edi Supendi (26) mengakses pelayanan Jamkesus. Menurutnyanya sejak umur 3 bulan, Edi mengalami kejang dan kedua kaki kakinya hingga membuatnya lumpuh tak bisa berjalan normal. "Ini pakai kursi roda pinjaman dari pelayanan di sini. Di rumah tidak pakai kursi roda karena nggak punya. Cuma merangkak dan *ngesot*. Tapi Edi ini mandiri, sudah bisa makan dan mandi sendiri," kata Slamet di sela menunggu pemeriksaan layanan Jamkesus Terpadu di Balai Pamungkas, Rabu (31/10).

Slamet yang bekerja sebagai sekuriti itu selama ini tidak mampu membelikan kursi roda untuk anak pertamanya itu karena faktor ekonomi. Dia baru mengetahui ada kegiatan pemeriksaan kesehatan dan akses bantuan alat bantu bagi disabilitas dari petugas Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK).

"Kalau sakit selama ini yang diobat biasa ke puskesmas. Harapannya kalau nanti ada bantuan kursi ro-

da di rumah anak saya bisa hidup lebih mandiri," tambah Slamet seraya menyatakan putranya tidak mendapatkan pendidikan sekolah, kecuali di rumah.

Menanggapi hal itu Kepala Bidang Advokasi dan Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kota Yogyakarta Tri Maryatun mengakui terjadi karena selama ini sosialisasi pelayanan Jamkesus hanya melalui petugas TKSK. Oleh sebab itu kini pekerja sosial masyarakat (PSM) dan wilayah kecamatan juga diminta terus menyisir kembali warganya yang mengalami disabilitas dan belum pernah mengakses Jamkesus terpadu dari Badan Penyelenggaraan Jaminan Kesehatan Sosial DIY dan Dinsos Kota Yogyakarta. Terutama dari keluarga miskin.

"Kami selama ini sudah melakukan pendataan penyandang disabilitas. Tapi kadang ada sebagian penyandang disabilitas yang disembunyikan keluarganya karena malu. Itu juga menyebabkan masyarakat tidak mengetahui layanan Jamkesus Terpadu," papar Tri Maryatun.

Dia menyatakan pelayanan Jamkesus Terpadu diadakan sejak tahun 2016 setiap tahun sekali. Tapi pada tahun 2018 ini Dinsos Yogyakarta mengusulkan layanan Jamkesus Terpadu di Kota Yogyakarta diadakan 3 kali karena dimungkinkan masih ada penyandang disabilitas yang belum mengakses. Terbukti pada Jamkesus kemarin masih ada sekitar 130 penyandang disabilitas yang

mendaftar.

"Pelayanan Jamkesus Terpadu ini untuk disabilitas berat dan dari keluarga miskin. Ternyata masih banyak yang belum mengakses. Pelayanan gratis dan penyanggah disabilitas yang belum punya alat bantu, diukur sekalian untuk difasilitasi alat bantu sesuai kebutuhannya. Ada layanan antar jemput juga," terangnya.

Dia menyebut peserta Jamkesus di Kota Yogyakarta sebanyak 1.864 orang. Sedangkan jumlah penyandang disabilitas di Kota Yogyakarta hasil pendataan mencapai 2.801 orang. Jumlah itu mencakup penyandang disabilitas dari keluarga kartu menuju sejahtera miskin dan keluarga mampu secara ekonomi. (Tri)-m



MERAPI/TRI DARMAYATI

Para penyandang disabilitas Kota Yogyakarta saat mengakses pelayanan Jamkesus Terpadu di Balai Pamungkas kemarin.

<input type="checkbox"/> Amat Segera <input type="checkbox"/> Segera <input type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi <input type="checkbox"/> Untuk Diketahui <input type="checkbox"/> Jumpa Pers
---	--

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005